

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fauziah Qun Aini

fauziahqun135@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of dividend policy, profitability, and liquidity on the stock price. Besides, it aimed to examine the companies performance in taking some decisions on dividends that were given to stakeholders and to improve knowledge and insight related to the effect of dividends, profitability, and liquidity on stock price. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, in the form of companies financial statements. The data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. In line with that, there were 12 companies as the samples with 36 data observations. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that from dividend policy, B was gained as it had -0.816 and sig about 0.722 > 0.05. This meant the dividend policy had a positive but insignificant effect on the stock price. Likewise, from profitability, B was gained as it had -0.856 and sig about 0.539 > 0.05. It meant that profitability had an insignificant effect on the stock price. In addition, from liquidity, B was gained as it had 0.757 and sig about 0.821 > 0.05. In other words, liquidity had an insignificant effect on the stock price.

Keywords: dividend policy, profitability, liquidity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Serta pada penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap dividen yang diberikan kepada pemegang saham sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca terkait pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan obyek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dan 36 data observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian pada variabel Kebijakan Dividen dapat diperoleh nilai B sebesar -0,186 dan nilai sig. sebesar 0,722 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas dapat diperoleh nilai B sebesar -0,856 dan nilai sig. sebesar 0,539 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian pada variabel Likuiditas dapat diperoleh nilai B sebesar 0,757 dan nilai sig. sebesar 0,821 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang. Berkembangnya Negara Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya dibidang Makanan dan

Minuman. Saat ini banyak sekali perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Banyaknya perusahaan tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia, terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara waktu dikarenakan imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan makanan dan minuman ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Sehingga perusahaan yang sedang mengalami kekurangan modal, sangat diperlukan adanya investor tambahan yang berguna untuk menyuntikkan dananya untuk mengembangkan perusahaan yang merugi tersebut. Banyaknya investor yang diharapkan dapat menanamkan modalnya, baik investor luar negeri maupun dalam negeri. Pasar modal sendiri adalah pasar yang menyediakan sarana untuk instrumen jangka panjang yang dapat dijual belikan baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan instrumen lainnya.

Para Investor pun pasti mengharapkan adanya keuntungan yang akan ia peroleh dalam penanam modal tersebut. Sehingga pasti akan ada yang namanya pembagian keuntungan / laba pada perusahaan dan investor. Para investor pasti akan selalu melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut untuk untuk mempengaruhi apakah ia akan tetap menanamkan sahamnya atau tidak. Investor mempunyai tujuan dalam melakukan investasi kepada perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan laba, tentunya dengan mempertimbangkan faktor dan resiko dalam investasi yang harus dihadapi. Dividen merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang ia lakukan. Dengan membeli saham atau menanamkan modalnya, seorang investor mempunyai peran penting dalam memperhatikan dividen yang ia harapkan dari saham tersebut. Oleh karena itu mempelajari faktor apa saja yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen dari investasi untuk membayar dan membagikan dividennya adalah hal yang wajib diperhatikan oleh seorang investor. Salah satu tujuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan harga saham. Jika perusahaan mampu beroperasi dengan baik serta mencapai keuntungan perusahaan yang telah ditargetkan maka peningkatan harga saham akan tercapai.

Banyak sekali cara perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas perusahaannya terhadap investor. Diantaranya memberikan informasi dan sistemasi keuangan yang jelas, keputusan pengambilan segala resiko yang akan terjadi. Jadi investor akan merasa yakin bahwa pembagian laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan jelas dan akurat. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman adalah karena banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia, sehingga berpengaruh juga pada banyaknya minat investor. Keuntungan dan perusahaan makanan dan minuman berpengaruh pada laba investor dan perekonomian negara. Tetapi, kerugian perusahaan hanya berpengaruh terhadap investor, bukan terhadap Negara. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai kebijakan deviden adalah dengan menggunakan profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama

utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah inetasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini dikarenakan, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Dikarenakan laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan - keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen keuangan perusahaan. Keputusan - keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen keuangan yang dimaksud untuk mencapai tujuan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan laporan keuangan yang jelas. Disisi lain, perusahaan juga harus memperhatikan sektor dari laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditasnya apakah sesuai dengan harapan perusahaan dan investor atau belum. Jika semua aspek tersebut memenuhi, sudah dipastikan harga saham perusahaan menjadi aman. Sehingga banyak investor yang tertarik akan menanamkan atau menambahkan modalnya untuk perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai penelitian ini karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Saham pada perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang sahamnya. Pada penelitian ini, perusahaan makanan dan minuman lebih terarah pada tahun 2019 sampai 2021 yang akan digunakan sebagai objek untuk diteliti. Karena pada perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sering diketahui oleh masyarakat dalam pembagian dividen, profitabilitas, sekaligus likuiditas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka "kuat" sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Pada dasarnya teori sinyal ini merupakan suatu informasi yang berikatan tentang laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh para investor untuk menentukan keputusan investasi. Teori sinyal juga menjadi alasan bagi perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang bersangkutan dengan adanya asimetri antar pihak yang berkepentingan yang dimana pihak perusahaan mempunyai dan mengetahui informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba atau keuntungan yang didapat perusahaan kepada para pemegang saham dengan jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang tertera didalam kontrak. Kebijakan dividen merupakan salah satu cara untuk membagikan laba atau keuntungan perusahaan secara merata dan adil kepada para pemegang saham. Hal ini sudah tertera pada peraturan perundang-undangan No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatan yaitu, pembagian dividen dilakukan berdasarkan

keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Kebijakan dividen juga merupakan salah satu indikator dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan perusahaan melakukan pembayaran dividen secara teratur maka bisa dianggap sebagai tanda bahwa manajemen dan kinerja perusahaan sangat mumpuni dan optimal. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, dan laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Teori dividen yang relevan atau yang sering disebut *bird in the hand theory* adalah teori yang dikembangkan oleh Gordon dan Linter (1969) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan dengan imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari suatu kepastian dan pengurangan dari resiko. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan utama investor yaitu menanamkan modal nya untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Harapan pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini resikonya lebih kecil daripada mendapat *capital gain* dimasa yang akan datang, meskipun *capital gain* yang akan didapatkan mungkin memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada dividen saat ini.

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas (X_1), yaitu rasio antara dividen yang akan dibagikan dengan laba yang ditahan dari laba bersih yang dihasilkan. Apabila rasio pembagian dividen menurun yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan memilih untuk menahan *cash out flow*, dan hal ini akan mempengaruhi nilai dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori signalling penurunan pembayaran dividen merupakan *bad news* atau sinyal negatif atas laba perusahaan, karena menunjukkan tanda bahwa laba yang diramalkan lebih kecil dibandingkan laba yang akan diperoleh, hal ini akan mempengaruhi *demand* atas saham dan korelasinya pada harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan dan memaksimalkan laba berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, meningkatkan kualitas, dan mutu produk. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan

untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel bebas (X_2), yaitu rasio antara harga saham dengan total aktiva yang dihasilkan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat di www.idx.co.id. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan harga saham. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan mengalami kerugian dan akan mempengaruhi harga saham.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Karena likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Sehingga berpengaruh juga terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Likuiditas sering digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham semakin besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Harmono (2015: 106) konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas sendiri mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Hery (2015: 55) berpendapat bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR). *Quick Ratio* (QR) sebagai variabel bebas (X_3), yaitu rasio antara harga saham dengan total kewajiban perusahaan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham sendiri selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli dan penjual

saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat, dan informasi kuat. Harga saham dapat ditentukan dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba pada harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Selain itu, nilai harga saham juga dapat diketahui melalui tingkat bunga bebas resiko yang diperoleh melalui perbandingan antara tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan Pembagian Laba secara positif mempengaruhi pada nilai perusahaan. Bahwa investor menyukai pembagian laba karena kepastian dari pembagian laba tersebut, sehingga jika laba menurun maka nilai perusahaan akan menurun pula. Semakin meningkatnya investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gordon Linther dalam Brigham dan Joel, 2010:70). Martin (2010:454) juga menjelaskan bahwa beberapa praktisi memandang perubahan harga saham dihasilkan oleh pengumuman dividen dan karenanya dividen dianggap sangat penting, sedangkan sebagian masyarakat akademis memandang bahwa dividen ini tidak mengandung pengaruh yang berarti terhadap harga saham (*irrelevant dividend*) karena hubungan antara dividen dan harga saham mungkin hanya merupakan sebuah ilusi. Sehingga uraian diatas menjelaskan bahwa pandangan tersebut bermuara kepada dua arus besar pandangan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan. Pertama, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kedua, kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Atas dasar hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010) Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari proses penjualan, pengelolaan asset dan penggunaan modal dari saham tertentu. Sehingga rasio ini memberikan gambaran atau sebagai ukuran tingkat keefektifan manajemen perusahaan. Maka penggunaan rasio profitabilitas menjadi gambaran efisiensi pada perusahaan. Profitabilitas sendiri memiliki dua jenis rasio, yaitu rasio dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dengan efektivitas investasi.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti memilih ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, cenderung tinggi harga sahamnya sehingga para investor akan mendapatkan return yang tinggi. Pengaruh hubungan profitabilitas dengan harga saham adalah para investor saham biasanya umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapat yang diharapkan dimasa mendatang serta

stabilitas pendapatan - pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Sehingga profitabilitas dianggap berhubungan signifikan positif terhadap pergerakan saham pada perusahaan tersebut. Atas dasar hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Sitanggang (2012) mengemukakan bahwa likuiditas menjadi ukuran kinerja dari kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan lancar yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan dengan jatuh tempo hingga satu tahun. Perusahaan dikatakan dalam likuid pada saat perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Hanya perusahaan dengan kondisi likuid yang mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham, dalam bentuk pembayaran tunai. Manajemen perusahaan pada umumnya menggunakan likuiditas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga saat perusahaan mampu membayarkan kewajibannya, maka bisa dipastikan bahwa saham pada perusahaan tersebut aman dalam keberlangsungan aktifitasnya. Menurut Sudana (2012) likuiditas sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih QR (*Quick Ratio*) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang yang sudah jatuh tempo dengan aset lancar. QR yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan tersebut akan dinilai likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya secara tepat waktu, maka perusahaan dinilai tidak likuid. Dan hal ini menyebabkan kurangnya minat investor dalam melakukan investasi sehingga terjadi penurunan harga saham dan terjadi kekurangan minat investor dalam melakukan investasi. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu dalam perhitungan rasio lancar nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair. *Quick Ratio* (QR) lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur - unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek. *Quick Ratio* juga merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Atas dasar penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diukur menggunakan angka dan akan digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sugiyono (2018) juga mengungkapkan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkret, dimana data - data tersebut berisikan angka - angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dan populasi sendiri memiliki dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:115)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada dan tersedia. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel. Variabel - variabel yang diamati dan diteliti akan diuji dengan alat statistik dan dilakukan pengujian untuk pembuktian atas hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, gambaran dari populasi yang akan digunakan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan dianalisis adalah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dengan periode antara tahun 2019 sampai 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan untuk beberapa keperluan dalam penelitian ini adalah dengan cara metode dokumentasi yaitu dengan cara dokumen yang berkaitan dengan rasio yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara tahap penelitian terlebih dulu, yaitu dengan cara mempelajari referensi dari buku atau internet yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Selain itu, dapat dilakukan dengan pengkajian data seperti cara mendapatkan data, ketersediaan data penelitian, dan cara pengolahan data yang dipakai.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Data yang digunakan adalah berdasarkan informasi atau fakta yang mendukung penelitian penulis. Biasanya data didapatkan dengan melalui pengisian angket, laporan keuangan, wawancara, test, dokumentasi, dan sebagainya, Maka dari itu penulis tidak bisa mengumpulkan data sembarangan. Diperlukan cara yang tepat agar data yang digunakan dapat teruji kebenarannya. Data yang rancu akan mempengaruhi penulis saat melakukan analisis data, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian akan diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara dokumentasi, yaitu dengan menggunakan dokumen yang berkaitan dengan rasio laporan keuangan yang telah tertera di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen pada penelitian ini menggunakan rumus DPR (*Dividen Payout Ratio*) dimana perbandingan antara dividen perlembar saham yang dibayarkan dengan laba bersih perlembar saham yang didapatkan. Semakin tinggi DPR maka semakin menguntungkan investor, namun akan berdampak pada kecilnya laba ditahan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*) dimana menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva manajemen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rumus QR (*Quick Ratio*) dimana mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga Saham pada penelitian ini menggunakan rumus PBV (*Price Book Value*) dimana menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi karena investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi dari pada nilai buku laporan keuangannya. Sehingga PBV yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diukur menggunakan angka dan akan digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur yang berlaku. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model maka peneliti akan menguji dengan metode uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi didalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelansi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Salah satu dalam menentukan uji autokorelansi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelansi positif. (2) Jika nilai DW diantara -2 maka tidak terjadi autokorelansi. (3) Jika nilai DW diatas -2 maka terjadi autokorelansi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = a + b^1DPR + b^2P + b^3L + e$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value*
 a : Koefisien Konstanta
 b¹ : Koefisien Regresi untuk DPR
 b² : Koefisien Regresi untuk P
 b³ : Koefisien Regresi untuk L
 DPR : *Dividen Payout Ratio*
 P : Profitabilitas
 L : Likuiditas
 e : *error*

Selain diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel independen.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%. Jika

nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan dari uji F sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. (2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya semua variabel independen atau bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi sendiri memiliki kelemahan yaitu dengan adanya penyimpangan dari jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dengan setiap perubahan satu variabel bebas dan jumlah observasi dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Uji Hipotesis (t)

Uji t atau uji parsial yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio (DPR)*, Profitabilitas menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*, dan Likuiditas menggunakan indikator *Quick Ratio (QR)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai 2021 maka diberlakukannya uji t.

Uji Hipotesis (t) pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozal, 2011:98). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan taraf 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan antara signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis statistik deskriptif juga menjadi teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2017:147). Secara umum gambaran data dapat dilihat melalui nilai minimum dan maksimum, *mean* atau rata - rata,

dan standar deviasi. Pada nilai *mean* atau rata - rata akan menunjukkan nilai rata - rata seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Sedangkan standar deviasi menjelaskan tentang seberapa seringnya ketidak sesuaian data atau penyimpangan data. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas. Serta Harga Saham Perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan dari aplikasi program SPSS 26 pada statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| KD | 36 | .0000 | 2.5111 | .5033 | .5145 |
| P | 36 | .0001 | .63233 | .1112 | .1155 |
| L | 36 | .0061 | 6.7632 | 2.0596 | 1.4879 |
| HS | 36 | .0000 | 1.0000 | .4444 | .5083 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan dalam penelitian didapatkan sebanyak 36 sampel. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa : (a) variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata sebesar 0.4444 dan nilai standar deviation sebesar 0.5083. (b) variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 2.51, nilai rata-rata sebesar 0.50 dan nilai standar deviation sebesar 0.51. (c) variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum sebesar 0.63, nilai rata-rata sebesar 0.12 dan nilai standar deviation sebesar 0.15. (d) variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.06, nilai maksimum sebesar 6.76, nilai rata-rata sebesar 2.05 dan nilai standar deviation sebesar 1.48

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual akan berdistribusi normal jika nilai Sig. (value) > 0,05 atau 5%. Jika nilai Sig lebih dari 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas menyatakan bahwa output menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,084 > 0,05. Oleh karena itu Ho tidak dapat ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi secara normal sehingga persebaran data sudah dapat dikatakan tersebar dengan normal dan dari hasil tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji sekaligus menganalisis variabel independen apakah pada model regresi linear berganda terdapat kolinearitas yang tinggi atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat dengan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *cutoff* yang dipakai untuk mengetahui nilai *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai nilai $\geq 0,10$. Ketika mempunyai nilai $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menyatakan bahwa didapatkan nilai Tolerance dari setiap variabel independen adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang menunjukkan bahwa variabel yang di uji adalah baik dan tidak terjadi multikolinear atau korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari suatu pengamatan yang lainnya. Perhitungan heteroskedastisitas sendiri dapat dilakukan dengan berbagai model uji. Salah satunya dengan model Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil dari tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai sig. pada variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,540 > 0,05$, nilai sig. pada variabel Profitabilitas sebesar $0,820 > 0,05$, dan nilai sig. pada variabel Likuiditas sebesar $0,670 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah dalam model regresi linear terjadi adanya korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t sebelumnya atau $t-1$. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan model Durbin Watson. Uji Durbin Watson sendiri menguji ada atau tidaknya masalah korelasi. Berdasarkan jumlah observasi $N= 36$ dan jumlah variabel bebas (k) = 3, maka dapat diketahui nilai $dl = 1,295$ dan $du = 1,635$. Pada tabel 7 model summary menunjukkan terdapat nilai Durbin Watson sebesar 2,092. Apabila nilai $dl = 1,295$ dan $du = 1,635$, sehingga nilai $4 - du$ sebesar 2,347 dan nilai $4 - dl$ sebesar 2,705. Karena nilai Durbin Watson (2,092) berada diantara $du = 1,635$ sampai $4 - du = 2,347$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis apakah variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung atau tidak didasarkan pada nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p -value) dengan tingkat toleransi. Persyaratan untuk dapat dilakukannya persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi - asumsi klasik, karena hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dari program SPSS 26 pada analisis linier berganda untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .041 | .036 | | 9,35 | .000 | | |
| 1 Kebijakan Dividen | .892 | .292 | .121 | 1,37 | .176 | .765 | 1,307 |
| Profitabilitas | .961 | .140 | .044 | -4,08 | .000 | .765 | 1,307 |
| Likuiditas | .534 | | -.83 | | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

$$PBV = 0,041 + 0,892 \text{ DPR} + 0,961 \text{ P} + 0,534 \text{ L} + e$$

Berdasarkan perhitungan tabel 2 persamaan regresi linear berganda diatas, menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0.41 artinya apabila variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas nilainya nol atau konstan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0.41. Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda diatas maka diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,892% yang berarti adanya pengaruh positif variabel Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa jika Kebijakan Dividen naik 1% maka Harga Saham akan mengalami pertumbuhan sebesar 0,892% begitu juga sebaliknya, jika Kebijakan Dividen mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,892%, dengan asumsi faktor - faktor lain adalah konstan.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda diatas maka diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar 0,961% yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa apabila Profitabilitas meningkat 1% maka Harga Saham akan meningkat 0,961% begitu juga sebaliknya, jika Profitabilitas mengalami penurunan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,961% dengan asumsi faktor - faktor lain adalah konstan. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda diatas maka diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien variabel Likuiditas sebesar 0,534% yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Likuiditas terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa apabila Likuiditas meningkat 1% maka Harga Saham akan meningkat 0,534% begitu juga sebaliknya, jika Likuiditas mengalami penurunan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,534% dengan asumsi faktor - faktor lain adalah konstan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi dalam penelitian. Hasil pengujian Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .535 | 3 | .472 | 0,207 | .001 ^b |
| 1 Residual | 3.209 | 32 | .055 | | |
| Total | 3.773 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 hal ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pengujian simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka semakin kecil pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka semakin besar pula pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .811 ^a | .855 | .698 | .28754 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Pada hasil uji koefisien determinasi tabel 4, menunjukkan bahwa nilai R.Square diperoleh sebesar 0,855 atau 85,5%. Sehingga dapat disimpulkan pada hasil uji koefisien determinasi variabel dependen Harga Saham (HS) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (KD, P, dan L) sebesar 85,5% dan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan Uji T dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan lebih besar

dari 0,005 atau 5%, maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak. (2) Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 atau 5%, maka dapat diartikan bahwa H_a diterima. Berikut merupakan hasil uji statistik pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .017 | .703 | | 1.452 | .156 |
| 1 Kebijakan Dividen | -.186 | .437 | .159 | -.358 | .722 |
| Profitabilitas | -.856 | .814 | -.475 | -0,622 | .539 |
| Likuiditas | .757 | .514 | | .229 | .821 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 5 dapat dihasilkan bahwa pada variabel Kebijakan Dividen dapat diperoleh nilai B sebesar -0,186 dan nilai sig. sebesar 0,722 > 0,05. Dengan demikian Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham atau H_a tidak didukung. Pada variabel Profitabilitas dapat diperoleh nilai B sebesar -0,856 dan nilai sig. sebesar 0,539 > 0,05. Dengan demikian Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham atau H_a tidak didukung.

Sedangkan pada pengujian variabel Likuiditas dapat diperoleh nilai B sebesar 0,757 dan nilai sig. sebesar 0,821 > 0,05. Dengan demikian Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham atau H_a tidak didukung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian variabel kebijakan dividen memiliki nilai B -0,186 dan nilai sig. 0,722 > 0,05 yang artinya variabel kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang diukur berdasarkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramuji (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, Latifah dan Suryani (2020) menyatakan bahwa seberapa rutin dividen dibayarkan maka tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Profitabilitas memiliki nilai B -0,856 dan nilai sig. 0,539 > 0,05 yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian hipotesis ini memperlihatkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. *Return On Asset* (ROA) tidak selamanya mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramuji (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang beredar. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham yang beredar.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Likuiditas memiliki nilai B 0,757 dan nilai sig. 0,821 > 0,05 yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa likuiditas yang diukur berdasarkan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. *Quick Ratio* (QR) tidak selamanya mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Dewi dan Rahyuda (2020) juga menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor industri barang konsumsi sehingga dapat menjadi faktor penting bagi manajemen perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah data pengamatan sebanyak 12 perusahaan dengan total data pengamatan selama periode 2019 – 2021 sebanyak 36 data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SPSS 26 untuk pengolahan data, maka dapat diartikan hasil penelitian dan disimpulkan sebagai berikut : (1) Kebijakan Dividen yang diukur berdasarkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai t. Artinya, seberapa besar perusahaan mengeluarkan dividen maka tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham beredar perusahaan tersebut. (2) Profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai t. Sehingga sebarang perusahaan mengeluarkan laba atau pendapatan maka tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang beredar. Nilai saham akan tetap sama meskipun perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup relatif. (3) Likuiditas yang diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin kualitas saham yang beredar pada perusahaan tersebut.

Saran

Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kelangsungan perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan menambahkan populasi dan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang lebih sehingga tidak terbatas hanya pada tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hasil yang didapat lebih akurat terkait pengolahan data yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2. Salemba Empat.

- Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Harjito, A. D., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Latifah, H. C., dan Suryani, A. W. 2020. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Pamuji, S. S., dan Inung Setyami, S. S. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia. Jakarta.
- Purwaningsih, E. 2010. Keluarga dalam mewujudkan pendidikan nilai sebagai upaya mengatasi degradasi nilai moral. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1).
- Rodríguez Martín, A., Novalbos Ruiz, J. P., Villagran Pérez, S., Martínez Nieto, J. M., dan Lechuga Campoy, J. L. (2012). La percepción del sobrepeso y la obesidad infantil por parte de los progenitores. *Revista española de salud pública*, 86(5), 483-494.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Usu Press. Medan.